BAB III

PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Fenomena patriarki terjadi karena adanya ketimpangan antara yang mendominasi dan yang didominasi, dimana yang mendominasi mengontrol yang didominasi. Sosok yang mendominasi itu adalah laki-laki sedangkan yang didominasi adalah perempuan. Ideologi patriarki menempatkan perempuan pada posisi marginal, kaum laki-laki merasa bahwa perempuan sengaja diciptakan untuk melayani dan mematuhi aturan darinya, dan celakanya kaum perempuan menerima kenyataan itu sebagai kodratnya. Fenomena patriarki ini ditemukan hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Contohnya seperti dalam kehidupan rumah tangga yang menjadikan laki-laki sebagai tokoh sentral yang paling berkuasa, dan mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan. Kemudian yang terjadi patriarki menjadi sebuah ideologi yang entah secara sadar atau tidak menjadi norma dan nilai yang berlaku di hampir semua aspek kehidupan. Hal ini tentu saja merugikan satu pihak, yaitu perempuan. Salah satu pihak yang berkontribusi membentuk patriarki di dalam aspek-aspek tersebut adalah media. Media dengan viral terus memberikan doktrin-doktrin patriarki yang diselipkannya secara tersurat maupun tersirat melalui pesan-pesan medianya yang beraneka bentuk. Salah satunya adalah melalui musik.

Melalui lirik lagu, musik memberikan pesan-pesan yang sengaja ingin disampaikan oleh penciptanya kepada khalayak karena melalui bahasa, manusia

dapat mengekspresikan apa yang tengah dirasakan atau dipikirkan. Penyampaian ekspresi seperti senang, sedih, kecewa, protes, kritik, dan sebagainya juga dituangkan oleh sang pencipta lagu ke dalam lirik lagu dalam bentuk bahasa. Melalui penelitian ini, peneliti hendak mengungkapkan bahwasanya lirik lagu yang selama ini kita konsumsi ternyata tidak hanya menjadi media hiburan semata, tetapi juga bisa digunakan sebagai media untuk menyalurkan pesan atau aspirasi baik dari individu, kelompok, ataupun masyarakat luas.

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan melakukan analisis wacana kritis pada lirik lagu karya Ahmad Dhani. Adapun lagu tersebut difokuskan pada tiga buah lagu Ahmad Dhani yang berjudul *Dua Sejoli, Wonder Woman, dan Selir Hati*. Tiga buah lagu tersebut akan dibedah menggunakan analisis wacana kritis untuk mengungkap wacana patriarki yang terkandung dalam lirik lagu karya Ahmad Dhani. Sebagai pisau analisis untuk mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan analisis acana kritis sebagai analisis utama dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dari model Norman Fairclough, yaitu dimensi teks, dimensi praktik kewacanaan, dan dimensi praktik sosial. Analisis ini dilakukan untuk mengkritisi makna dibalik sebuah teks.

Model tiga dimensi Fairclough yang diatas tadi, merupakan kerangka analitis yang digunakan untuk penelitian empiris tentang komunikasi dan masyarakat. Ketiga dimensi itu semuanya hendaknya di cakup dalam analisis wacana khusus peristiwa komunikatif. Analisis tersebut hendaknya dipusatkan pada (1) ciri-ciri lingustik teks tersebut, (2) proses yang berhubungan dengan pemproduksian dan pengonsumsian teks itu (praktik kewacanaan), dan (3) praktik

sosial yang lebih luas yang mencakup peristiwa komunikatif (praktik sosial) (Jorgensesn and Phillips, 2007:128).

Analisis wacana adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek peneliti yang mengemukakan suatu pernyataan. Analisis wacana tidak hanya dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa saja, walaupun terdapat analisis teks yang dilihat dari segi bahasa, namun bahasa disini tidak dipandang dalam pengertian tradisional saja. Bahasa dalam analisis wacana kritis digunakan sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideologi. Maka dari itu analisis wacana juga sebagai pisau untuk mengungkap wacana sebagai parktik sosial.

B. Analisis Lirik Lagu *Dua Sejoli*

Lagu *Dua Sejoli* adalah salah satu lagu yang diciptakan oleh Ahmad Dhani untuk Band Dewa 19. Lagu *Dua Sejoli* ini dirilis pada tahun 2000 dalam album Bintang Lima. Lagu *Dua Sejoli* merupakan salah lagu yang menjadi hits karena menjadi popular semenjak awal pengeluaran album *Bintang Lima* ini, karenanya lagu *Dua Sejoli* juga berperan dalam keberhasilan album *Bintang Lima* yang sukses menjual lebih dari 1,8 juta keping dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

Ahmad Dhani sebagai pencipta lagu dianggap melakukan plagiat terhadap karya Khalil Gibran yang disertakannya dalam lirik lagu *Dua Sejoli*. Namun hal itu tidak membuat Dewa 19 kehilangan popularitasnya, album *Bintang Lima* malah diakui sebagai album terbaik Dewa sepanjang masa, dengan angka penjualan kaset terbesar yang pernah diraih oleh Dewa 19. Melalui album *Bintang Lima* juga, Ahmad Dhani bersama Dewa 19 menjadi band yang naik daun di industri musik Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih bersama album ini. Diantaranya adalah Penghargaan Penyanyi Group Terbaik Alternatif AMI Sharp (2000), Produser Rekaman Penunjuang Produksi AMI Sharp Award (2000), Penghargaan Penata Musik Terbaik AMI Sharp Awards (2001), Penghargaan Penata Rekaman News Musik (2001), dan masih banyak yang lain.

Pada awal pengeluaran albumnya, *Dua Sejoli* beserta lagu lainnya yang berada di album yang sama, sempat menuai kontroversi yang membuat beberapa oknum melakukan tindak anarkis. Pada tahun yang sama seperti rilis album

Bintang Lima, yaitu tahun 2000, terjadi aksi anarkis dalam bentuk pembakaran atribut kaset-kaset Dewa 19 di Bandung. Alasan aksi ini dilakukan adalah dipicu oleh lirik-lirik lagu dalam album Bintang Lima, termasuk *Dua Sejoli*, yang banyak diambil dari sabda pujangga dunia, seperti penyair Khalil Gibran dan maestro sufi asal Timur Tengah bernama Jalaludin Rumi (Wahyudi, 2007:3-7).

Pada sub bab ini, peneliti akan membedah lirik lagu *Dua Sejoli* menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, dimana penelitian ini akan membedah lirik lagu melalui 3 dimensi yaitu, dimensi teks, discourse practice, dan sosiocultural practice.

1. Analisis Teks Lirik Lagu *Dua Sejoli*

Dalam dimensi teks, analisis akan dilakukan pada tiga tingkatan. Pertama adalah representasi teks : "bagaimana seseorang, kelompok, atau persitiwa digambarkan dalam teks ?" dan pada tingkatan yang kedua adalah relasi yang menganalisis tentang hubungan partisipan utama media ditampilkan pada suatu teks. Tingkatan terakhir adalah menganalisis dari unsur identitas, yakni menganalisis bagaimana identitas individu/kelompok ditampilkan dan digambarkan melalui teks (Eriyanto, 2001:289).

Dua Sejoli termasuk dalam genre lagu. Lagu adalah sajak yang ditentukan untuk musik yang mengekspresikan emosi dan pengalama yang berlainan, misalnya cinta atau putus asa, pergi berperang, berkencan dan melakukan permainan atau menudyrkan anak. Adapun syair lagu biasanya merupakan

ungkapan pikiran dan perasaan sang pembuat lagu, dan kebanyakan lagu disertai dengan istrumen, seperti gitar atau piano.

Sebuah lagu mempunyai instrumen penting yang terdapat di dalamnya, salah satunya adalah lirik lagu yang menjadi objek dalam penelitian ini. Lirik dalam sebuah lagu membuat teks lebih bermakna dan mudah dimengerti isinya karena terdapat instrumen musik di dalamnya. Hal itu yang membuat lirik lagu memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sebuah syair. Lirik lagu memiliki ciri khas sendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan.

DUA SEJOLI

Usap air matamu
Yang menetes di pipimu
Ku pastikan semuanya
Akan baik-baik saja

Bila kau terus pandangi
Langit tinggi di angkasa
Tak kan ada habisnya
S'gala hasrat di dunia

Reff:
Hawa tercipta di dunia
Untuk menemani sang Adam
Begitu juga dirimu
Tercipta tuk temani aku

Renungkan sejenak
Arti hadirku di sini
Jangan pernah ingkari
Dirimu adalah Wanita

(*)Harusnya dirimu menjadi
Perhiasan sangkar maduku

Walaupun kadang diriku
Bertekuk lutut di hadapanmu

Bukalah pintu jiwamu
Dengar bisikan sanubari
Semua adalah isyarat
Isyarat dari Sang Pencipta

(Bintang Lima, 2000)

a. Analisis pada Judul Wacana

Pemilihan kosakata pada judul *Dua Sejoli* menggambarkan pasangan yang berupa laki-laki dan perempuan. *Sejoli* sendiri merupakan bentuk jamak yang merujuk pada *nomina* (kata benda) yang berarti pasangan. *Dua Sejoli* yang dimaksud dalam judul lirik lagu ini adalah seorang laki-laki dan perempuan yang memiliki ikatan dan akhirnya menjadi pasangan.

Sedangkan pada bentuk partisipan, *Dua Sejoli* disini seakan menceritakan bahwa lagu ini memiliki subjek yang luas, yaitu diperuntukan untuk semua pasangan laki-laki dan perempuan. Lebih spesifiknya, kalimat *Dua Sejoli* sering digunakan untuk laki-laki dan perempuan yang sedang jatuh cinta.

b. Analisis dalam Anak Kalimat

Kosatakata

Teks yang terdapat pada lirik lagu *Dua Sejoli* karya Ahmad Dhani terdapat pemilihan kosakata yang menunjukan wacana patriarki yang ditampilkan dalam lirik lagu tersebut. Seperti yang sudah pernah

dijelaskan, patriarki terjadi ketika adanya relasi yang timpang antara yang mendominasi dan yang didominasi, dimana yang mendominasi mengontrol yang didominasi. Biasanya ini terjadi terhadap ekspresi gender dimana yang mendominasi adalah kaum-kaum maskulin (superior) sedangkan yang didominasi adalah kaum-kaum feminine (inferior).

- ***Air mata***, penggunaan kosakata "air mata" merujuk pada suatu tindakan atau kata kerja yaitu menangis. Air mata ada karena seseorang sedang menangis. Air mata sering dianggap sebagai simbol kelemahan. Padahal esensi menangis bukan hanya menunjuk sesuatu yang menyedihkan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan. Namun, menangis adalah perwujudan dari rasa penyesalan yang mendalam untuk mencoba melihat lebih jelas kesalahan yang telah dibuat (Raharjo, 2010:37).
- ***Langit tinggi***, pemilihan kosakata "langit tinggi" dalam baris ke 6 menunjukan bahwa langit tinggi diibaratkan impian yang besar dan setinggi langit di angkasa. Langit melambangkan yang tertinggi, yang bertransendensi, atau yang tak terhampiri (Bertens, 2003:142). Langit disini berarti adalah suatu impian yang tinggi, yang tidak dapat bisa diraih, hanya bisa didambakan atau dilihat saja.
- ***Hasrat***, penggunaan kosakata "hasrat" dalam lirik lagu ini seperti hendak menjelaskan bahwa ada keinginan yang kuat melebihi harapan, karena kata hasrat merujuk seperti sebuah tindakan yang manusiawi. Hasrat adalah suatu perasaan dalam diri seorang manusia

yang begitu kuat untuk mencapai atau meraih sesuatu. Hasrat bukan sekedar ingin atau mau saja, tetapi hasrat mempunyai intensitas atau kekuatan yang tinggi, yang luar biasa (Tjandra, 2006:12).

- ***Hawa***, penggunaan kosaka hawa pada lirik lagu *Dua Sejoli* ini menarik, karena sosok perempuan direpresentasikan menggunakan kosakata "hawa". Hawa dalam islam adalah perempuan pertama yang diciptakan oleh Allah. Hawa dikenal sebagai perempuan pertama yang terbuat dari tulang rusuk Adam, tulang rusuk membangun asumsi bahwa perempuan pertama (Hawa) diciptakan dari laki-laki (tulang rusuk Adam) dan karena itu kedudukan perempuan tidak setara dengan laki-laki. Implikasinya lahirlah pemahaman dan perlakuan: perempuan tergantung pada laki-laki, dan laki-laki menguasai perempuan (Schumann, 2003:450).
- ***Adam***, dalam Islam, Adam adalah Nabi pertama, sekaligus manusia pertama yang mendiami bumi. Adam sering dianggap sebagai khalifah bagi umat Islam karena Adam adalah laki-laki pertama yang diciptakan oleh Allah. Manusia generasi sekarang ini disebut sebagai "Bani Adam". Yakni manusia keturunan dari Adam. Adam disebut sebagai manusia pertama di bumi, dalam konteks sebagai manusia yang berakal (Solikhin, 2010:31). Dalam lirik lagu *Dua Sejoli*, Ahmad Dhani sebagai pencipta lagu hendak membuat gambaran bahwa, laki-laki di bumi ini disetarakan dengan Adam. Sosok Adam sering

dikaitkan dengan Hawa, dimana ada adanya kedudukan yang tidak setara antara Adam dan Hawa.

- ***Wanita,*** penggunaan kosakata wanita adalah representasi dari kaum perempuan. Walaupun hanya dari segi bahasa saja yang berbeda, kaum feminis memandang bahwa bahasa itu tidak netral. Ada ideologi tertentu dibalik pemilihan dan penggunaan kata termasuk kosakata wanita. Kaum feminis lebih memilih menggunakan kata perempuan daripada wanita karena wanita dikesankan berada di posisi subordinat laki-laki. Kata wanita, dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan dasar kata wan yang berarti nafsu, sehingga wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Dalam bahasa Jawa (Jarwa Dosok), kata wanita berarti wani ditata, yang artinya berani ditata, tidak boleh melawan atau membantah (Subhan, 2004:2). Hal ini mengungkap bahwa wanita adalah penggambaran sosok perempuan yang berada dibawah kuasa laki-laki yang harus mau diatur kehidupannya.
- ***Perhiasan sangkar madu***, penggambaran sosok perempuan yang dianggap sebagai sosok yang terkekang namun manis dan indah. Perhiasan sangakr madu menggambarkan bahwa perempuan memiliki kodrat yang lemah lembut, namun terkukung (Lie dan Kartika, 2013:4). Sangkar madu juga sering dianggap sebagai istilah sebagai sarang/rumah untuk pria yang berpoligami.

- ***Bertekuk lutut***, penggunaan kosakata dalam lirik lagu ini adalah sebagai istilah. Bertekuk lutut adalah istilah untuk kalah, tak berdaya, menyerah.
- ***Bisikan sanubari,*** sanubari sendiri adalah hati, jiwa, atau segala sesuatu yang berasal dari dalam batin manusia. Bisikan sanubari ini maksudnya adalah kata hati nurani, apa yang dirasakan dan diinginkan oleh hati.
- ***Isyarat,*** penggunaan kosakata ini artinya adalah sesuatu tanda, simbol atau maksud tertentu yang tidak dijelaskan secara tersurat, namun secara tersirat. Isyarat juga digunakan dalam komunikasi dengan berbagai cara, yang sifatnya berubah-ubah, tergantung pada budaya setempat dan mengandung makna yang dipahami oleh kelompok budaya tertentu (Sirait, 2007:112).

c. Analisis dalam Kombinasi Anak Kalimat

Koherensi

Dalam sebuah wacana, penulis biasanya membuat abstraksi bagaimana fakta-fakta yang saling terpisah dan tercerai-berai digabungkan hingga menjadi suatu kisah yang dapat dipahami oleh khalayak. Gabungan antar anak kalimat ini akan membentuk koherensi, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain sehingga kalimat mempunyai arti. Bagian ini akan membahas bentuk koherensi yang terdapat pada lirik lagu *Dua Sejoli*.

***br*^{1}** *Usap air matamu*
***br*^{2}** *Yang menetes di pipimu*
***br*^{3}** *Ku pastikan semuanya*
***br*^{4}** *Akan baik-baik saja*

Bait pertama disini menggambarkan tentang tokoh utama, yaitu laki-laki yang sedang berbicara pada pasangannya, karena jika merujuk pada judul *Dua Sejoli*, lirik lagu disini menceritakan tentang kisah sepasang manusia yang sedang memadu kekasih. Si tokoh utama yang digambarkan oleh Ahmad Dhani ini mengatakan kepada pasangannya untuk tidak menangis lagi dibuktikan dengan rangkaian baris *:* ***br*^{1}** *Usap air matamu* ***br*^{2}** *Yang menetes di pipimu*.

Perlu dicermati hubungan antara ***br*^{1}** dan ***br*^{2}** dengan bait berikutnya yang berbunyi : ***br*^{3}** *Ku pastikan semuanya* ***br*^{4}** *Akan baik-baik saja.* Jika digabungkan kalimat ini merupakan bentuk koherensi, bait ini menceritakan tentang si tokoh utama pada lagu ini yang sedang menenangkan pasangannya dengan menasehati untuk berhenti menangis, tokoh utama juga mengatakan pada pasangannya bahwa Ia tidak perlu khawatir, karena semuanya (keadaan) akan baik-baik saja. Berarti bisa disimpulkan pasangan tokoh utama ini merasa ada yang tidak baik-baik saja, ada yang dia khawatirkan, maka dari itu dia menangis.

Bentuk koherensi dari bait pertama ini merupakan koherensi perpanjangan, dimana ***br*^{3}** dan ***br*^{4}** merupakan perpanjangan atau sambungan untuk melanjutkan kalimat dari ***br*^{1}** dan ***br*^{2}** . Dilanjutkan dengan bait kedua yang berisi :

***br*^{5}** *Bila kau terus pandangi*
***br*^{6}** *Langit tinggi di angkasa*
***br*^{7}** *Tak kan ada habisnya*
***br*^{8}** *S'gala hasrat di dunia*

Bait ini berisi nasehat yang disampaikan oleh tokoh utama kepada tokoh kedua untuk tidak terlalu berharap sesuatu yang berlebihan yang dituliskan pada ***br*^{5}** *bila kau terus pandangi* dan ***br*^{6}** *langit tinggi di angkasa* yang artinya memandang jauh ke atas (langit) yang mustahil untuk dicapai. Kemudian dilanjutkan baris berikutnya yang berbunyi : ***br*^{7}** *tak kan ada habisnya* dan ***br*^{8}** *s'gala hasrat di dunia* yang merupakan bentuk koherensi elaborasi yang merupakan kalimat penjelas dari ***br*^{5}** dan ***br*^{6}** , bentuk koherensi ini fungsinya memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah disampaikan sebelumnya.

Bait berikutnya adalah bait ke-tiga yang berbunyi :

***br*^{9}** *Hawa tercipta di dunia*
***br*^{10}** *Untuk menemani sang Adam*
***br*^{11}** *Begitu juga dirimu*
***br*^{12}** *Tercipta tuk temani aku*

Bait tersebut terdiri dari empat baris yang dua baris pertamanya berisi kalimat yang berbunyi ***br*^{9}** *hawa tercipta di dunia* ***br*^{10}** *untuk menemani sang adam* dengan baris berikutnya yang berbunyi ***br*^{11}** *begitu juga dirimu* ***br*^{12}** *tercipta tuk temani aku,* merupakan bentuk koherensi mempertinggi, dimana bentuk kalimat sebelumnya adalah sebuah perumpamaan, kemudian kalimat selanjutnya merupakan penjelasannya. Pada ***br*^{9}** dan ***br*^{10}** dijelaskan sebuah perumpamaan bahwa *Hawa* ada di dunia karena diciptakan untuk menemani *Adam*, sedangkan pada ***br*^{9}** dan

br[10] barulah dijelaskan bahwa tokoh utama menyatakan bahwa dirimu (si perempuan) dilahirkan untuk menemani tokoh utama.

Berikutnya adalah bait ke-empat yang berbunyi :

br[13] *Renungkan sejenak*
br[14] *Arti hadirku di sini*
br[15] *Jangan pernah ingkari*
br[16] *Dirimu adalah Wanita*

Bait ke-empat diatas sebenarnya masih berhubungan dengan bait ke-tiga dimana, tokoh utama (laki-laki) sedang bercerita tentang posisi perempuan dan laki-laki dalam ketidak setaraan gender. Tokoh utama menganggap bahwa perempuan itu berada diposisi subordinat laki-laki yang harusnya mematuhi perintah laki-laki. Penggunaan kosakata "wanita" juga menjadi polemik tersendiri sebagaimana sudah dibahas di sub bab sebelumnya. Tokoh utama disini, ingin diakui kehadirannya dibuktikan dengan teks yang berbunyi : ***br[13]*** *renungkan sejenak* ***br[14]*** *arti hadirku di sini* yang disambung dengan kalimat berikutnya yang berbunyi : ***br[15]*** *jangan pernah ingkari* ***br[16]*** *dirimu adalah wanita.* Laki-laki tersebut seakan mengingatkan tokoh kedua, bahwa si perempuanlah yang membutuhkan laki-laki.

Bentuk koherensi yang terdapat pada bait tersebut adalah koherensi perpanjangan dimana ***br[15]*** *jangan pernah ingkari* ***br[16]*** *dirimu adalah wanita* fungsinya merupakan untuk memperinci kalimat sebelumnya. Dilanjutkan dengan bait berikutnya yang berbunyi :

br[17] *Harusnya dirimu menjadi*
br[18] *Perhiasan sangkar maduku*

***br*[19]** *Walaupun kadang diriku*
***br*[20]** *Bertekuk lutut di hadapanmu*

Bait ke-lima diatas menjelaskan tentang tokoh utama yang menceritakan bahwa perempuan seharusnya menjalani takdirnya sebagai perhiasan sangkar madunya sang tokoh utama. Perhiasan sangkar madu merupakan perumpamaan yang menggambarkan bahwa perempuan adalah *perhiasan = cantik*, namun berada di *sangkar = terkekang*. Namun tokoh utama juga menjelaskan bahwa Ia terkadang tertekuk lutut di hadapan si perempuan. Tidak dijelaskan mengapa tokoh utama bisa bertekuk lutut, namun jika disambungkan dengan kalimat pertama, si tokoh utama ini bertekuk lutut karena kecantikan perempuan tersebut, sejalan dengan si tokoh utama yang menyebut perempuan sebagai *perhiasan sangkar madu*.

Bentuk koherensi dari bait ini adalah koherensi perpanjangan kontras. Kalimat pada ***br*[17]** dan ***br*[18]** merupakan perpanjangan dari ***br*[19]** dan ***br*[20]** namun sifatnya adalah kontras, kebalikan dari yang dikatakan di kalimat sebelumnya. Lalu bait terakhir yang akan kita analisis pada lirik lagu *Dua Sejoli* adalah sebagai berikut :

***br*[21]** *Bukalah pintu jiwamu*
***br*[22]** *Dengar bisikan sanubari*
***br*[23]** *Semua adalah isyarat*
***br*[24]** *Isyarat dari Sang Pencipta*

Isi pada bait diatas menceritakan tentang tokoh utama yang menyampaikan bahwa semuanya yang dialami adalah pertanda yang diberikan oleh Tuhan, jadi hendaklah membuka hati untuk bisa mengetahuinya. Dalam konteks ini, tokoh utama ingin menyampaikan

pesannya kepada tokoh kedua yang selama ini tidak membuka pintu jiwanya yang berarti tidak membuka hati untuk bisa mengerti pertanda yang diberikan oleh Tuhan.

Bentuk koherensi yang terdapat pada bait tersebut adalah koherensi elaborasi, dimana ***br***^{21} dan ***br***^{22} merupakan kalimat penjelas dari kalimat sebelumnya, yaitu ***br***^{23} dan ***br***^{24} yang merupakan kalimat awal dalam bait tersebut.

d. Analisis dalam Rangkaian Anak Kalimat

Dalam sebuah lagu berjudul *Dua Sejoli* terdapat 6 bait serta 24 baris yang di dalam tentu mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Ahmad Dhani selaku pencipta lagu. Dari beberapa susunan kata dan kalimat, terdapat beberapa bait yang menonjol dalam lirik lagu ini, bait tersebut merupakan inti yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Dalam sebuah lagu, biasanya ada bagian yang disebut reff atau chorus. Reff atau refrain merupakan bagian inti dalam sebuah lagu, biasanya bagian ini adalah bagian yang paling ditunggu-tunggu. Refrain juga memudahkan pendengarnya mengingat sebuah lagu. Kadang-dakang refrain dipakai sebagai judul lagu. Refrain bisa membuat pendengar semakin hanyut terbawa emosi dari judul lagu yang diciptakan (Widyaswara, 2009:62). Jadi sebagian penulis lagu biasanya lebih menekankan isi dalam lagu pada bagian refrain.

Seperti halnya lagu pada umumnya, *Dua Sejoli* juga memiliki refrain dimana kalimat dalam refrain tersebut juga bisa dikatakan sebagai inti dari lagu tersebut. Refrain itu berbunyi :

br^{9} *Hawa tercipta di dunia*
br^{10} *Untuk menemani sang Adam*
br^{11} *Begitu juga dirimu*
br^{12} *Tercipta tuk temani aku*

Bait tersebut merupakan bagian yang paling menonjol dalam lagu *Dua Sejoli*, karena dalam lagu ini, bait tersebut sering diulang-ulang mengucapannya. Bait tersebut juga mengungkap tema yang diangkat sang pencipta lagu untuk lagu *Dua Sejoli*, dan tema tersebut adalah tentang cinta.

e. Relasi dan Identitas

Dari enam bait dan dua puluh empat baris pada lirik lagu *Dua Sejoli*, semua bait menampilkan aktor partisipan. Di semua bait dijelaskan tentang hubungan antara dua aktor partisipan yang diceritakan pada lirik lagu tersebut. Laki-laki disini yang berarti “aku” adalah aktor utama yang sedang bercerita atau berbicara. Sedangkan “dirimu” adalah aktor kedua yang ditampilkan sebagai pasangan dari si aku, aktor kedua ini adalah seorang perempuan seperti yang dijelaskan sendiri pada bait ke-empat yang berbunyi “Jangan pernah ingkari, dirimu adalah wanita”.

Sedangkan identitas pencipta lagu *Dua Sejoli*, yaitu Ahmad Dhani memposisikan diri sebagai bagian dari tokoh utama dalam lagu ini. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata “aku” “diriku” yang menggambarkan

pencipta lagu adalah seorang laki-laki dan juga memposisikan dirinya menjadi tokoh utama dalam lirik lagu ini.

Dalam judul lagu *Dua Sejoli* terdapat lirik yang berisi pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Lirik lagu dibuat bukan hanya untuk media hiburan semata, di dalamnya juga terkandung doktrin-doktrin tertentu yang sengaja diciptakan oleh sang penulis, pesan itu dikemas dalam bentuk alunan melodi yang kemudian sering kita sebut lagu.

f. Intertekstualitas

Menurut Eriyanto (2001:205) *intertekstualitas* adalah sebuah istilah dimana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi lainnya. Setiap ungkapan dihubungkan dengan rantai dari komunikasi. Semua pernyataan/ungkapan didasarkan oleh ungkapan yang lain, baik esplisit maupun implisit. Disini kata-kata lain dievaluasi, diasimilasi, disuarakan, dan diekspresikan kembali dengan bentuk lain.

Dalam lirik lagu *Dua Sejoli* yang sebelumnya sudah kita analisis teksnya, terdapat wacana yang ingin disampaikan oleh Ahmad Dhani selaku pencipta lagu. Beberapa kalimat dalam lirik lagu yang dianalisis mengandung pesan tertentu yang ingin disampaikan adalah:

***br*[9]** *Hawa tercipta di dunia*
***br*[10]** *Untuk menemani sang Adam*
***br*[11]** *Begitu juga dirimu*
***br*[12]** *Tercipta tuk temani aku*
***br*[17]** *Harusnya dirimu menjadi*
***br*[18]** *Perhiasan sangkar maduku*

br[19] *Walaupun kadang diriku*
br[20] *Bertekuk lutut di hadapanmu*

Jika diperhatikan dengan seksama, pada teks di atas merupakan implementasi kembali dari syair yang ditulis oleh Ismail Marzuki, penggalan lirik itu berbunyi : *wanita dijajah pria sejak dulu, dijadikan perhiasan sangkar madu, namun ada kala pria tak berdaya, tekuk lutut disudut kerling wanita.* Ahmad Dhani seperti mengutip syair Sabda Alam yang dimodifikasi dalam bahasanya sendiri, namun tetap memiliki makna yang sama.

Dalam pembahasan yang sudah dilakukan dalam dimensi teks, lirik lagu *Dua Sejoli* ini membawa ideologi yang memposisikan perempuan berada diposisi subordinat laki-laki. Hadirnya perempuan diyakini hanya untuk menemani laki-laki, dimana dalam teks itu juga mengatakan bahwa Hawa tercipta di dunia, untuk menemani sang Adam. Secara eksplisit, pencipta lagu ingin mengatakan bahwa hal itu adalah kodrat perempuan, sudah menjadi takdirnya bahwa perempuan tugasnya adalah menemani laki-laki. Perempuan juga dianggap perhiasan sangkar madu yang berarti indah namun harus terkekang. Ideologi yang mendasari lirik lagu ini sering kita kenal sebagai patriarki.

2. Lirik Lagu *Dua Sejoli* dalam Praktik Wacana

Dalam analisis praktik wacana, Norman Fairclough membagi praktik wacana menjadi dua sisi, yaitu proses produksi dan konsumsi teks. Kedua hal tersebut berhubungan dengan jaringan yang kompleks dan melibatkan berbagai

aspek kewacanaan. Proses produksi teks merupakan analisis yang dilakukan untuk mendalami bagaimana proses kerja kolektif yang menyertakan banyak orang pada saat teks itu dibuat. Sedangkan pada proses konsumsi wacana, penelitian akan dilakukan untuk mengetahui konsumis teks yang dilakukan oleh pendengar lagu *Dua Sejoli*, serta bagaimana mereka menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Lagu *Dua Sejoli* merupakan lagu yang diciptakan oleh Ahmad Dhani yang kemudian dirilis oleh Dewa 19 dalam album Bintang Lima. Pada proses penulisan lagu *Dua Sejoli*, Dewa 19 banyak mengalami konflik, bisa dibilang, masa tersebut adalah masa tersulit bagi Ahmad Dhani selaku kepala suku dari Dewa 19. Pertama adalah persoalan salah satu personel yaitu Wong Aksan yang terlihar kurang bisa menyatu dengan personel Dewa yang lain. Wong Aksan pun akhirnya dipecat dari Dewa 19. Dengan keluarnya Wong Aksan, persiapan produksi Dewa 19 menjadi kacau. Pihak Aquarius Musikindo yang melabeli album Dewa 19 memberi batas waktu hingga Agustus 2000 master album harus sudah diterima. Namun masalah baru muncul dari personel lainnya, yaitu Ari Lasso. Ari Lasso banyak melakukan kesalahan dengan terlambat datang rekaman, terlambat datang konser, dan yang paling parah adalah Ari Lasso terjebak dalam penyalahgunaan narkoba (Huda, 2005:56). Keputusan berat akhirnya diambil oleh pihak management Dewa 19, yaitu dengan mengeluarkan Ari Lasso yang merupakan vokalis dari group band Dewa 19.

Banyaknya pemberitaan negatif tentang Dewa 19 membuat banyak pihak yang menyangka bahwa Dewa 19 sudah bubar. Hal ini dikarenakan oleh aktivitas

Ahmad Dhani bersama Pay (gitaris-mantan Netral), Bongky (basis-mantan Slank), Bimo (Drummer-mantan Netral), dan Andra Junaidi membentuk Ahmad Band. Ahmad Dhani terpecah fokusnya antara Dewa 19 dan Ahmad Band. Ahmad Band akhirnya terlebih dahulu merilis satu album yang berjudul Ideologi, Sikap, Otak (Huda, 2005:59).

Lagu *Dua Sejoli* juga diduga merupakan hasil adopsi dari syair lagu berjudul "Sabda Alam" yang diciptakan oleh Ismail Marzuki. Ahmad Dhani dituduh telah melakukan plagiatisme, hal ini bahkan menyulut aksi anarkis dalam bentuk pembakaran atribut kaset-kaset DEWA di Bandung. Katanya, aksi ini dipicu oleh lirik-lirik lagu dalam album tersebut yang banyak diambil dari sabda pujangga dunia (Wahyudi, 2007:2). Syair lagu Sabda Alam berisi tentang cerita tentang hakikat laki-laki dan perempuan dalam hal percintaan duniawi. Ismail Marzuki dalam Sabda Alam berisikan tentang syair yang menceritkan bahwa sudah takdirnya kedudukan laki-laki lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan perempuan.

Seperti halnya Sabda Alam, lirik *Dua Sejoli* merupakan lirik lagu bertema cinta yang ditujukan bagi pasangan muda-mudi. Kalimat puitis yang dituliskan Ahmad Dhani membuat lagu *Dua Sejoli* masih berjaya sampai saat ini. Lirik cinta karya Ahmad Dhani seolah ingin menampilkan lirik cinta terbuka, tidak malu-malu seperti pengungkapan cinta yang dituliskan dalam lirik lagu di masa lalu. Dalam penulisan lirik lagu, Ahmad Dhani tidak mengalami banyak kesulitan. Ahmad Dhani mengaku, pilihan kata saktinya bisa didapat dari menyimak pembicaraan orang didekatnya. "Saya mencatat dan menyimpannya. Ketika

membuat lagu, dokumen itu saya buka lagi. Kadang, saya tertegun sendiri, kok bisa menyatukan kata-kata seperti itu," ungkap Ahmad Dhani (Newsmusik, 2001:15).

Selanjutnya adalah dari level konsumsi teks. Peneliti melihat konsumsi teks dari fans Ahmad Dhani atau Group Band Dewa di regional Kabupaten Brebes yang diberi nama Laskar Badawi (Laskar Baladewa-Baladewi). Salah satu anggota Laskar Badawi bernama Achmad Almakrodi berpendapat bahwa lirik lagu ini menceritakan ordinary love. Seorang laki-laki yang begitu memperlakukan seorang wanita dengan lembut. Menurutnya, dalam lirik lagu tersebut menggambarkan bahwa perempuan adalah perhiasan indah di dunia. Menurutnya, perempuan adalah makhluk yang rapuh. Jika perempuan berbuat suatu yang salah, laki-laki adalah sosok yang harus menuntunnya, tidak boleh diperlakukan secara keras, karena ia mudah sekali tersakiti dan terlukai.

> "Wanita itu rapuh, wanita itu diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Dikerasin patah, didiemin juga nggak berubah. Maka dari itu laki-laki harus memperlaukan wanita sebaik mungkin karena wanita adalah perhiasan. Rasulullah bersabda: Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita sholihah." (Achmad Almakrodi, wawancara pribadi pada tanggal 15 Juli 2016).

2. Lirik Lagu *Dua Sejoli* dalam Praktik Sosial Budaya

Analisis sosial budaya atau sosiocultural practice ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Ruang redaksi pada media juga dipengaruhi oleh faktor yang berbeda di luar ruangan tersebut. Sosiocultural practice tidak mempengaruhi wacana secara langsung tetapi dimediasi oleh praktik wacana.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis lagu *Dua Sejoli* sebagai objek penelitian yang menampilkan bagaimana konteks sosial yang berkandung dalam lirik lagu *Dua Sejoli*.

Praktik sosial budaya menggambarkan bagaimana kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Fairclough membuat analisis Sosiocultural Practice menjadi 3 level yaitu : Situasional, Institusional, dan Sosial. Pada penelitian ini, peneliti juga akan menganalisis faktor kontekstual secara situasional, institusional, dam sosial yang terkandung dalam lirik lagu *Dua Sejoli*.

a) Situasional

Analisis situasional ialah proses produksi wacana yang dilakukan dengan memperhatikan situasi sosial masyarakat yang ada ketika teks itu dibuat. Lagu *Dua Sejoli* dirilis melalui label Aquarius Musikindo pada tahun 2000. Tahun 2000 adalah tahun dimana Indonesia mengalami sejarah terbesarnya. Indonesia mengalami konflik dimana masyarakat menuntut adanya hak kebebasan berpendapat. Meskipun Indonesia merupakan negara yang menggunakan demokrasi sebagai sistem pemerintahannya, namun hak demokrasi di Indonesia belum dirasakan oleh masyarakat, terutama pada masa kepemimpinan Soeharto atau yang biasa disebut Orde Lama.

Setelah adanya reformasi pada tahun 1998 yaitu ditandai dengan lengsernya Soeharto dari kursi kepresidenan, Indonesia seperti lahir

kembali dengan masyarakanya yang mengantongi hak kebebasan berpendapat. Reformasi ini membawa perubahan besar bagi bangsa Indonesia pada pasca tahun 1998, satu yang paling menonjol adalah kebebasan pers dan media. Media pasca refromasi mulai berani mengangkat konten-konten yang sebelumnya dilarang, salah satunya adalah kritik pada pemerintah. Selain itu, dampak reformasi juga membawa industri hiburan masuk ke dalam media, diantaranya adalah film dan musik. Bedasarkan pengamatan kecil yang dilakukan oleh peneliti, reformasi secara tidak sadar juga membawa perubahan pada industri musik di Indonesia, salah satunya adalah perbedaan pada lirik lagu.

Pada awal tahun 2000an emansipasi wanita sedang dikoar-koarkan, terbukti dengan kemenangan PDI Perjuangan dalam Pemilu 1999, yang dipimpin Megawati, dan menjadikannya sebagai presiden perempuan pertama di Indonesia. Berbagai legitimasi muncul mulai dari sistem kepolitikan, kapasitas pribadi, sampai pada alasan agama, yang semuanya bertujuan menolak kemungkinan perempuan sebagai presiden (Muniarti, 2004:76). Ahmad Dhani merupakan sosok yang peduli dengan politik, dibuktikan dengan kedekatannya dengan beberapa politisi seperti Gus Dur, Wiranto, dan masih banyak lainnya. Kecintaan Ahmad Dhani terhadap politik juga dibuktikan dengan pencalonan dirinya untuk mendapatkan kursi DKI 1 dalam pemilu 2017 mendatang.

Saat ini di zaman reformasi, dimana semua pihak mempunyai hak untuk bersuara, keterbukaan menjadi sebuah gaya hidup yang baru,

termasuk dalam persoalan cinta yang diolah menjadi lirik lagu. Lirik lagu cinta pada jaman 90-an yang kebanyakan berisi tentang rayuan gombal, kini berevolusi menjadi semakin "vulgar" direpresentasikan. Seperti pada lagu yang dibawakan oleh Jambrud berjudul "Surti Tejo" yang didalamnya berkisah tentang asmara dua anak desa yang menggelora namun dibahasakan dengan bahasa yang vulgar. Eross dari Sheilla On 7 yang menciptakan lagu bertemakan perselingkuhan dengan judul "Sephia". Lagu-lagu dengan tema dan bahasa vulgar seperti ini jarang ditemukan pada era sebelum tahun 2000. Namun di luar itu semua, ternyata lagu dengan ciri khas seperti itu malah laku di industri musik Indonesia, terbukti dengan angka penjualan kaset yang cukup tinggi pada waktu itu, termasuk lagu *Dua Sejoli* dalam album Bintang Lima yang terjual 1,8 juta kopi selama waktu kurang dari satu tahun.

Tanpa disadari atau tidak, lirik lagu yang terkandung dalam lagu-lagu pada era tersebut malah menyudutkan posisi perempuan menjadi kaum yang termarginalkan. Seperti dalam lirik lagu Sephia yang menceritakan seorang laki-laki menjadikan tokoh Sephia ini sebagai kekasih gelap, dan Sephia juga rela menjadi kekasih gelap. Lirik lagu semacam itu malah menjadi candu, banyak lagu-lagu bertema cinta yang membawa kaum perempuan berada di posisi subordinat bermunculan.

b) Institusional

Sebuah teks, tidak semata-mata dibuat hanya karena nilai intrinsik saja, lirik lagu juga seperti sebuah produk yang melihat minat dalam pasar. Sebuah lagu juga melihat seperti apa minat yang terjadi dalam industri musik. Pada awal tahun 2000, lagu cinta merupakan lagu yang banyak diminati. Sebuah lagu cinta bisa menyentuh perasaan, apabila liriknya bercerita tentang kisah yang mirip dengan persoalan yang pernah mereka rasakan (Newsmusik, 2001:15).

Lagu *Dua Sejoli* dalam album Bintang Lima merupakan album yang dirilis menggunakan label Aquarius Musikindo. Sebelum album ini dibuat pihak Aquarius Musikindo yang melabeli album Dewa 19 memberi batas waktu hingga Agustus 2000 master album harus sudah diterima. Namun meskipun demikian, pihak perlabelan tidak mempunyai andil dalam merubah atau ikut ikut serta dalam pembuatan lirik lagu terutama lagu *Dua Sejoli.* Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Dhani bahwa Ia mengakui bahwa lirik-lirik lagunya adalah hasil dari pengalaman pribadinya sendiri dan terkadang pengalaman orang lain. “Saya mencatat dan menyimpannya. Ketika membuat lagu, dokumen itu saya buka lagi. Kadang, saya tertegun sendiri, kok bisa menyatukan kata-kata seperti itu,” ungkap Ahmad Dhani (Newsmusik, 2001:15).

c) Sosial Budaya

Analisis aspek sosial budaya dalam bagian ini lebih melihat pada aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Sistem itu menentukan siapa yang berkuasa, nilai-nilai pada yang dominan dalam masyarakat. Dengan demikian melalui analisis praktik sosial ini peneliti dapat mengungkap bahwa suatu teks mengandung ideologi tertentu yang dapat disampaikan kepada khalayak atau masyarakat.

Lagu *Dua Sejoli* merupakan karya Ahmad Dhani yang bertempat lahir di jawa timur dan merupakan keturunan suku Jawa. Pada masyarakat Jawa masih terdapat nilai-nilai yang dijadikan patokan oleh masyarakat Jawa sendiri. Banyak yang berpendapat bahwa kultur jawa merupakan salah satu kultur yang tidak memberi tempat bagi kesejajaran antara laki-laki dan perempuan. Mereka tersembunyi di dalam rumah tangga dan berkutat dengan tiga "ur" (sumur, dapur, kasur) atau 3M, yaitu *Masak* (memasak), *Macak* (bersolek), dan *Manak* (melahirkan anak) (Bhasin, 1997).

Dalam masyarakat Jawa ideologi seperti itu dilestarikan secara terus menerus diredefinisikan melalui hukum-hukum adat yang berlaku, kepercayaan-kepercayaan, serta negara dan pemerintah yang pernah ada dalam sejarah masyarakat Jawa. Ideologi yang menekankan pada peran reproduksi dan domestik perempuan sangat ditekankan pada perempuan kelas atas di zaman kerajaan-kerjaaan Jawa. Perempuan digambarkan

sebagai makhluk yang anggun, halus, rapi tetapi tidak memiliki daya pikir yang tinggi, dan kurang mampu menduduki jabatan-jabatan strategis dalam pemerintahan dan masyarakat. Dengan demikian perempuan dianggap sebagai makhluk yang sekunder atau *the second sex*. Oleh karena anggapan tersebut, perempuan dianggap perlu mendapatkan perlindungan dan pengarahan dari laki-laki. Maka sebagai imbalannya, perempuan harus tunduk dan memenuhi kebutuhan laki-laki (Abdullah, 1997:90).

Teks-teks dalam lirik lagu *Dua Sejoli* yang sebelumnya sudah dibahas juga menunjukan adanya dominasi kaum laki-laki terhadap perempuan, dimana pada lirik lagu tersebut menceritakan tentang Hawa sebagai teman hidup Adam, seakan-akan itu sudah menjadi kodrat perempuan sebagai teman hidup dan melayani laki-laki. Perempuan juga dianggap sebagai makhluk yang indah namun tidak memiliki tempat untuk merasakan kebebasan, akibatnya peran utama wanita hanya terbatas ada di sekitar rumah tangga dan tugas-tugas domestik. Aktivitas perempuan dalam sektor lain, seperti sektor produksi dianggap sebagai tugas sekunder. “Kewanitaan” atau “feminitas” perempuan ditentukan oleh peran mereka di sektor-sektor domestik. Seorang perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik, tanpa mengharapkan imbalan, prestise, serta kekuasaan (Abdullah, 1997:91)

C. Analisis Lirik Lagu *Selir Hati*

Lagu *Selir Hati* merupakan lagu yang diciptakan oleh Ahmad Dhani pada tahun 2011 yang dirilis dalam album T.R.I.A.D yang dibawakan juga oleh band Dewa yang berevolusi menjadi T.R.I.AD. Lagu *Selir Hati* ini adalah lagu hits yang menjadi ujung tombak dalam album T.R.I.A.D. Sekilas jika kita melihat dengan seksama lirik lagunya, lagu tersebut merupakan lagu yang menggambarkan seorang laki-laki yang menjadi selir untuk perempuan, namun untuk lebih dalam mengetahui makna di balik lirik lagu *Selir Hati*.

Pada sub bab ini, peneliti akan membedah lirik lagu Selih Hati menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, dimana penelitian ini akan membedah lirik lagu melalui 3 dimensi yaitu, dimensi teks, discourse practice, dan sosiocultural practice.

1. Analisis Teks Lirik Lagu *Selir Hati*

SELIR HATI

Aku cinta kamu, tapi kamu tak cinta aku
Aku tak pernah tahu apa salahku
Hingga kamu tak suka aku
Tak mau aku

Mungkin dimatamu aku tak pantas untukmu
Tapi tak mengapa
Aku sadari kekuranganku ini

Reff :
Aku rela oh aku rela
Bila aku hanya menjadi
*Selir Hati*mu untuk selamanya
Oh aku rela
Aku rela

Aku sudah bilang ku kan terus mengagumimu
Kan terus cinta, terus merindu
Meski kau diam saja
Kau diam saja

(T.R.I.A.D., 2010)

a. Analisis pada Judul Wacana

Pemilihan kosakata pada judul lagu yaitu *Selir Hati*. Kata *selir* sendiri mempunyai pengertian sebagai perempuan yang mendampingi laki-laki namun hanya untuk penghibur dan tidak dijadikan sebagai istri. Sedangkan jika kedua kata digabungkan menjadi *Selir Hati* itu berarti hanya hatinya saja yang direlakan dan diserahkan untuk menjadi kesenangan pribadi si laki-laki.

Bentuk partisipan dalam lirik lagu ini adalah menceritakan dari sudut pandang pihak perempuan (tunggal), karena kata selir sendiri biasanya identik dengan seorang perempuan.

b. Analisis pada Anak Kalimat

Pemilihan kosakata

Teks yang terdapat pada lirik lagu *Selir Hati* karya Ahmad Dhani terdapat pemilihan kosakata yang menunjukan wacana patriarki yang seakan-akan sedang ditampilkan dalam lirik lagu tersebut. Seperti yang sudah pernah dijelaskan, patriarki terjadi ketika adanya relasi yang timpang antara yang mendominasi dan yang didominasi, dimana yang mendominasi mengontrol yang didominasi. Biasanya ini terjadi terhadap ekspresi gender dimana yang mendominasi adalah kaum-kaum maskulin

(superior) sedangkan yang didominasi adalah kaum-kaum feminine (inferior). Berikut adalah pemilhan kosakata yang menonjol dalam lirik lagu tersebut :

- ✓ ***Cinta***, cinta disini dimaksudkan perasaan yang dimiliki tokoh utama kepada kepada orang lain. Cinta adalah salah satu term yang paling banyak disalah gunakan, susah didefinisikan. Cinta dipakai untuk menggambarkan perasaan senang dan kasih sayang, seperti : orangtua, anak-anak, istri, hewan, rumah, dan gundik. Makna cinta dapat dikembangkan, disederhanakan, dan digunakan untuk mengartikan sekedar apa saja yang kita senangi (Ashari, 2006:39).
- ✓ ***Kekurangan,*** penggunaan kosakata kekurangan disini menggambarkan sisi kelemahan dari tokoh pertama.
- ✓ ***Rela,*** penggunaan kosakata rela disini berarti ikhlas menerima semua kenyataan yang ada.
- ✓ ***Selir hati,*** diceriatkan dalam lirik lagu bahwa tokoh utama rela untuk menjadi *Selir Hati* yang artinya tetap mencintai dan menyerahkan hatinya kepada tokoh kedua walaupun cintanya itu bertepuk sebelah tangan
- ✓ ***Selamanya,*** diceritakan disini bahwa si ‘aku’ rela menjadi *Selir Hati* dan tidak akan berhenti hingga kapanpun.
- ✓ ***Mengagumi,*** memiliki perasaan tertarik kepada orang lain yang disebabkan oleh hal tertentu.
- ✓ ***Merindu,*** perasaan ingin bertemu.

- ✓ ***Diam saja,*** tidak bereaksi apapun.

c. Analisis pada Kombinasi Antar Kalimat

Koherensi

Dalam sebuah wacana, penulis biasanya membuat abstraksi bagaimana fakta-fakta yang saling terpisah dan tercerai-berai digabungkan hingga menjadi suatu kisah yang dapat dipahami oleh khalayak. Gabungan antar anak kalimat ini akan membentuk koherensi, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain sehingga kalimat mempunyai arti. Bagian ini akan membahas bentuk koherensi yang terdapat pada lirik lagu *Selir Hati*.

(bait 1)
br^1 *Aku cinta kamu, tapi kamu tak cinta aku*
br^2 *Aku tak pernah tahu apa salahku*
br^3 *Hingga kamu tak suka aku*
br^4 *Tak mau aku*

Bait pertama tersebut menjelaskan tentang tokoh utama yang sedang mencurahkan isi hatinya. Ahmad Dhani menceritakan tokoh utama dalam lirik lagu ini jatuh cinta kepada seorang laki-laki namun laki-laki itu tidak membalas cintanya. Si perempuan juga tidak tahu alasannya mengapa laki-laki tersebut tidak mencintainya. Kalimat inti dari bait pertama tersebut adalah pada br1 yaitu yang berbunyi : *aku cinta kamu, tapi kamu tak cinta aku*. Dalam kalimat tersebut memiliki bentuk koherensi yaitu koherensi perpanjangan kontras dimana kata ‘*tapi*, menjadi kalimat penghubungnya.

(bait ke-2)
br[5] *Mungkin dimatamu aku tak pantas untukmu*
br[6] *Tapi tak mengapa*
br[7] *Aku sadari kekuranganku ini*

Bait kedua tersebut menjelaskan tentang tokoh utama yang menerka-nerka alasan mengapa si laki-laki tidak membalas cintanya. Dalam lirik itu diceritakan si perempuan menduga dirinya tidak pantas untuk laki-laki yang Ia cintai, dan perempuan itu pun mengakui kesalahannya. Bait kedua ini mempunyai koherensi yang terdapat pada baris ke-5 dan ke-6 yang berbunyi : *mungkin dimatamu aku tak pantas untukmu tapi tak mengapa.* Bentuk koherensi dalam kalimat tersebut menggunakan koherensi perpanjangan dimana kata *'tapi'* menjadi kalimat penghubungnya.

(bait ke-3)
br[8] *Aku rela oh aku rela*
br[9] *Bila aku hanya menjadi*
br[10] *Selir hatimu untuk selamanya*
br[11] *Oh aku rela*
br[12] *Aku rela*

Bait ketiga tersebut adalah bagian reffrain dari lagu *Selir Hati*. Bait ini menggambarkan kepasrahan tokoh utama dalam menerima nasib cintanya yang bertepuk sebelah tangan dan akhirnya si tokoh utama rela untuk menjadi selir, namun *Selir Hati* yang berarti rela tetap mencintai dan memberikan seluruh perasaannya walaupun cintanya bertepuk sebelah tangan. Bait tersebut juga mempunyai bentuk koherensi yaitu pada baris ke-8, ke-9 dan ke-10 yang membentuk kalimat berbunyi : *aku rela oh aku rela bila aku hanya menjadi selir hatimu untuk selamanya*. Bentuk

koherensi kalimat tersebut adalah koherensi perpanjangan dengan kata *'bila'* sebagai kata penghubungnya.

(bait ke-4)
br[13] *Aku sudah bilang ku kan terus mengagumimu*
br[14] *Kan terus cinta, terus merindu*
br[15] *Meski kau diam saja*
br[16] *Kau diam saja*

Bait ke-4 merupakan penutup dari lagu *Selir Hati*. Bait tersebut menceritakan bahwa tokoh utama akan terus mencintai sang laki-laki meskipun Ia dicampakan. Hal ini menggambarkan perempuan yang lemah karena tidak sanggup membela dirinya sendiri walaupun merasakan sakit hati namun tetap masih bersikukuh mencintai si laki-laki. Dalam bait tersebut terkandung bentuk koherensi perpanjangan kontras dimana kata *'meskipun'* menjadi kata penghubung antara dua kalimat.

d. Analisis dalam Rangkaian Anak Kalimat

Lagu berjudul *Selir Hati* ini terdapat empat bait serta enam nbelas baris yang di dalam tentu mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Ahmad Dhani selaku pencipta lagu. Dari beberapa susunan kata dan kalimat, terdapat beberapa bait yang menonjol dalam lirik lagu ini, bait tersebut merupakan inti yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Dalam sebuah lagu, biasanya ada bagian yang disebut reff atau chorus. Reff atau refrain merupakan bagian inti dalam sebuah lagu, biasanya bagian ini adalah bagian yang paling ditunggu-tunggu. Refrain juga memudahkan pendengarnya mengingat sebuah lagu. Kadang-dakang

refrain dipakai sebagai judul lagu. Refrain bisa membuat pendengar semakin hanyut terbawa emosi dari judul lagu yang diciptakan (Widyaswara, 2009:62). Jadi sebagian penulis lagu biasanya lebih menekankan isi dalam lagu pada bagian refrain.

Seperti halnya lagu pada umumnya lagu *Selir Hati* juga memiliki refrain dimana kalimat dalam refrain tersebut juga bisa dikatakan sebagai inti dari lagu tersebut. Refrain itu berbunyi :

br^{8} *Aku rela oh aku rela*
br^{9} *Bila aku hanya menjadi*
br^{10} *Selir hatimu untuk selamanya*
br^{11} *Oh aku rela*
br^{12} *Aku rela*

Bait tersebut merupakan bagian yang paling menonjol dalam lagu *Selir Hati* karena bait tersebut sering diulang-ulang mengucapannya. Bait tersebut juga mengungkap tema yang diangkat sang pencipta lagu untuk lagu *Wonder Woman* yaitu tentang kepasrahan.

e. Relasi dan Identitas

Dari empat bait dan enam belas baris pada lirik lagu *Selir Hati* hampir di semua bait menampilkan aktor partisipan. Di semua bait dijelaskan tentang hubungan antara dua aktor partisipan yang diceritakan pada lirik lagu tersebut. ‘Aku’ disini adalah seorang perempuan dibuktikan dengan kata ‘selir’ yang identik dengan perempuan. ‘Aku’ menjadi tokoh utama sekaligus sebagai sudut pandang utama. Sedangkan ‘kamu’ disini

adalah aktor kedua yang ditampilkan sebagai pasangan dari si aku, aktor kedua ini adalah seorang laki-laki.

Identitas pencipta lagu *Selir Hati* yaitu Ahmad Dhani memposisikan diri sebagai bukan bagian dari tokoh utama dalam lagu ini. Hal ini dikarenakan sosok ‘aku’ dalam teks ini merupakan gambaran seorang perempuan sedangkan Ahmad Dhani adalah laki-laki. Walaupun lagu ini juga dinyanyikan oleh Ahmad Dhani sendiri namun Ia tetap menggunakan sudut pandang perempuan.

2. Analisis Lirik Lagu *Selir Hati* dalam Praktik Wacana

Pada sub bab analisis praktik wacana disini, peneliti memusatkan penelitian pada proses produksi dan konsumsi teks lirik lagu *Selir Hati*. Proses produksi berkaitan dengan latar belakang dibuatnya lirik lagu *Selir Hati* yang diciptakan oleh Ahmad Dhani, sedangkan konsumsi teks melihat lirik lagu *Selir Hati* dari sudut pandang konsumen, yaitu Laskar Badawi (Laskar Baladewa-Baladewi) yangberada di regional Kabupaten Brebes. Peneliti menganalisis bagaimana Laskar Badawi menginterprestasikan, memaknai, dan membicarakan lirik lagu tersebut.

Pada tahun 2010, Ahmad Dhani beserta band barunya yaitu T.R.I.A.D band merilis album baru yang berjudul T.R.I.A.D juga. Lagu *Selir Hati* merupakan lagu utama dari album tersebut. Lagu *Selir Hati* dibuat pada tahun 2009 oleh Ahmad Dhani dan kemudian albumnya baru dirilis pada tahun 2010. Selain menjadi hits dalam album tersebut, lagu

Selir Hati ini ternyata menyimpan sebuah cerita yang melatar belakangi pembuatan teks lagu *Selir Hati*. Lagu *Selir Hati* dibawakan oleh Ahmad Dhani selaku vokalis band T.R.I.A.D. Ahmad Dhani sebagai pimpinan band T.R.I.A.D sekaligus pencipta teks lagu *Selir Hati* membuat masyarakat berpersepsi bahwa lagu tersebut bercerita tentang seorang lelaki yang rela menjadi selir untuk perempuan, dan laki-laki sebagai tokoh utama yang berperan sebagai 'aku' dalam lirik lagu tersebut. Laki-laki yang dianggap sebagai tokoh utama dalam teks lagu tersebut digambarkan sebagai laki-laki yang lemah karena hanya pasrah terhadap keadaan, Ia tetap mencintai seorang perempuan walaupun perempuan itu tidak membalas cintanya, bahkan dikatakan dalam lagu tersebut bahwa si 'aku' rela menjadi *Selir Hati* untuk selamamnya.

Namun menurut penuturan langsung dari Ahmad Dhani selaku pencipta lirik lagu, Ahmad Dhani menciptakan lagu tersebut karena terinspirasi dari seorang perempuan yang terobsesi dengan dirinya. Perempuan itu sangat mencintai Ahmad Dhani sampai-sampai ia rela untuk dijadikan selir. "Ada wanita yang mencintai saya tanpa kondisi. Meskipun tidak diperistri tidak apa-apa. Tidak dipacari tidak apa-apa. Bukan tanpa status juga. Kalau selir itu biasanya ada sentuhan fisik, tapi ini tidak ada hubungan fisik. Makanya dinamakan *Selir Hati*," kata Ahmad Dhani (www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/diramal-suhu-dhaniciptakan selir.html diakses pada tanggal 19 April 2016 jam 09.23).

Diceritakan dalam berita tersebut bahwa Ahmad Dhani diramal oleh seorang Suhu. Suhu adalah seorang guru, orang tersebut mempunyai kemampuan khusus, salah satunya adalah dapat meramal. Ahmad Dhani bertemu dengan Suhu tersebut di salah satu mall ketika Dhani sedang jalan-jalan, kemudian Suhu yang berasal dari China itupun meramal Ahmad Dhani. Menurut Suhu yang tidak disebutkan namanya, Ahmad Dhani adalah sosok yang tegas dan hal itu membuat banyak perempuan jatuh hati kepada Ahmad Dhani. Ada salah satu perempuan yang mencintai Ahmad Dhani tanpa mengharapkan balasan apa-apa, bahkan bersedia menjadi selir. Ahmad Dhani pun sudah mengetahui identitas perempuan tersebut. "Iya, waktu itu aku ketemu di mall sekitar enam bulan yang lalu. Dia suhu dari China dan nggak ada hubungannya dengan agama dan saya dengerin aja. Kita berdua sih sudah tahu siapa perempuan itu," kata Ahmad Dhani (www.kapanlagi.com/ showbiz/selebriti/diramal-suhu-dhani-ciptakan-selir.html diakses pada tanggal 19 April 2016 jam 09.23).

Melalui pengalaman tersebutlah Ahmad Dhani terinspirasi untuk menciptakan lagu *Selir Hati*. Jika disimpulkan, sebenarnya lagu *Selir Hati* ini bukan menceritakan tentang kelemahan seorang laki-laki yang bersedia menjadi selir untuk perempuan yang dicintainya, namun justru sebaliknya. Bedasarkan penuturan langsung dari Ahmad Dhani yang sudah dibahas di atas, lagu *Selir Hati* ini dibuat bedasarkan pengalaman pribadi Ahmad Dhani yang dicintai oleh seorang perempuan yang bersedia menjadi

selirnya. Bisa dikatakan bahwa Ahmad Dhani membuat lagu ini dengan sudut pandang perempuan sebagai tokoh utamanya.

Definisi dari selir sendiri biasanya dikaitkan dengan perempuan. Selir dalam bahasa Jawa halus disebut *garwa ampeyan*, atau yang diartikan sebagai seorang wanita yang telah diikat oleh tali kekeluargaan oleh seorang lelaki, tetapi tidak berstatus istri. Selir memiliki status di bawah istri dan tugasnya membuat laki-laki selalu senang. Itulah sebabnya selir juga disebut *klangenan*. Klangenan juga menjadi simbol kesempurnaan dan merupakan kenikmatan hidup yang tiada tandingannya bagi orang Jawa (Sukanto, 2002:147). Secara definisi dapat disimpulkan bahwa selir itu sebutan untuk seorang perempuan yang diperlakukan seperti halnya seorang istri, namun tidak mempunyai status yang sah sebagai istri. Selir sering dianggap hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual seorang laki-laki. Dalam kerajaan, seorang raja sering dikabarkan memiliki banyak selir. Selir-selir tersebut biasanya berasal dari masyarakat kelas bawah yang dijual, atau diserahkan keluarganya dengan tujuan untuk meningkatkan posisi keluarga, agar memiliki hubungan darah dengan keluarga istana.

Jika dalam kehidupan masyarakat, selir juga bisa disebut perempuan yang dinikahi secara siri. Ahmad Dhani selaku penulis lagu *Selir Hati* juga diberitakan pernah melakukan nikah siri dengan teman duet Maia Istnanty yang saat itu masih berstatus sebagai istrinya, yaitu Mulan Jameela. Ahmad Dhani sendiri mengakui bahwa Ia berpengalaman dalam

hal nikah siri, “Saya berpengalaman dalam banyak hal, salah satunya nikah siri” (https://www.youtube.com/watch?v=mZXGolDp2DU diakses pada tanggal 18 Juli 2016).

Tidak banyak yang mengetahui bahwa lagu *Selir Hati* ini melihat perempuan dari sudut pandang tokoh utamanya. Seperti menurut penuturan dari Achmad Almakrodi, selaku ketua fans club Ahmad Dhani yang diberi nama Laskar Badawi. Achmad Almakrodi menganggap bahwa lirik lagu tersebut menceritakan tentang cinta sejati yang tidak mengharapkan apa-apa bahkan tidak harus memiliki, cukup hanya mengagumi dari jauh dan selalu mendoakan kebahagiaannya.

> “Seorang laki-laki kalau sudah berada tahap tersebut berarti ia adalah lelaki sejati yang memiliki cinta sejati pula. Nggak masalah bagi dia jika tidak ada ikatan, asalkan tetap menjalin silaturahmi sebagai saudara.” (Achmad Almakrodi, wawancara pribadi pada tanggal 15 Juli 2016)

Achmad Almakrodi sendiri tidak mengetahui latar belakang yang terjadi mengapa Ahmad Dhani membuat lagu *Selir Hati*. Bahkan Ia juga tidak tahu jika sebenarnya lagu Selir Hati menjadikan perempuan sebagai sudut pandangnya.

2. Lirik Lagu *Selir Hati* dalam Praktik Sosial Budaya

a. Situasional

Pada aspek situasional ini lirik lagu *Selir Hati* menganalisis lirik lagu bukan hanya dari segi teks saja, namun aspek-aspek lain seperti dalam keadaan apa teks ini diproduksi, apakah sebuah teks berpengaruh atau dipengaruhi oleh kondisi yang mengacu pada waktu dan suasana tertentu. Dalam hal ini aspek situasional melihat konteks peristiwa yang terjadi saat sebuah teks diciptakan.

Selir Hati merupakan lagu yang diciptakan Ahmad Dhani pada tahun 2009 yang kemudian dirilis dalam album T.R.I.A.D pada tahun 2010. Sebelumnya, pada tahun 2007 Ahmad Dhani diberitakan bertengkar hebat dengan istrinya, yaitu Maia Estianty. Saat itu Ahmad Dhani dikabarkan memiliki hubungan gelap dengan teman duet Maia, yaitu Mulan Jameela. Hal ini membuat Ahmad Dhani dan Maia bercerai pada tahun 2008, tidak lama sebelum Ahmad Dhani menciptakan lagu *Selir Hati* ini.

Sedangkan pada tahun 2006 sampai 2009 industri hiburan di Indonesia sedang sedang gencar-gencarnya membuat film yang bertemakan poligami. Dimulai pada tahun 2006, Nia Dinata sebagai sutradara menciptakan film berjudul ‘Berbagi Suami’. Film ini menceritakan tentang kisah tiga orang perempuan dengan status sosial yang berbeda, namun sama-sama dipoligami oleh suaminya. Film ini menggambarkan poligami dari sudut pandang wanita yang menjalani,

bagaimana mereka menjalani dan menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi sampai akhirnya menerima keadaan bahwa mereka dipoligami oleh suaminya.

Film bertemakan poligami kemudian muncul lagi pada tahun 2008 yaitu film Ayat-ayat Cinta menjadi film legendaris yang banyak mendapatkan penghargaan. Ayat-ayat Cinta diangkat dari novel berjudul sama karya Habiburrahman El Shirazy. Film ini juga menyongsong tema poligami. AAC menceritakan tentang kehidupan Fahri, seorang mahasiswa Indonesia yang bersekolah di Kairo. Diceritakan disini bahwa Fahri menikahi seorang perempuan bernama Aisha, namun ternyata sahabatnya yang bernama Maria juga menyimpan rasa kepada Fahri. Maria kemudian jatuh sakit, dan Fahri memilih untuk poligami dengan menikahi Maria.

Film-film bertemakan poligami tersebut memberikan doktrin kepada masyarakat Indonesia yang sebelumnya masih tabu dengan poligami. Film-film tersebut bukan hanya memberikan hiburan bagi penontonnya saja, namun dalam film itu juga menggambarkan bahwa poligami merupakan suatu hal yang biasa dan merupakan pilihan yang tepat.

Isu poligami ini membuat pro dan kontra yang beredar di masyarakat, sedangkan Ahmad Dhani adalah salah satu public figure yang mendukung praktik poligami. Bahkan pada tahun 2009 Ahmad Dhani mendukung adanya club poligami yang didirikan di Bandung. Ahmad Dhani juga merupakan salah satu yang menyokong berdirinya klub

tersebut. “Saya dukung kok, bagus itu, kalo bisa harus disebarluaskan karena itu ada kan di ajaran agama Islam. Jadi itu sah-sah aja kok.” kata Ahmad Dhani di stuido penta pada tanggal 21 Oktober 2009 (http://www.cumicumi.com/news/read/8783/ diakses pada tanggal 18 Juli 2016).

b. Institusional

Lagu *Selir Hati* adalah lagu bertemakan cinta. Dalam pembuatan teks lagu tersebut Ahmad Dhani tidak ada campur tangan pengaruh dari pihak eksternal. *Selir Hati* diciptakan bedasarkan kisah pribadi Ahmad Dhani yang sudah dijelaskan pada level analisis praktik wacana. Ditambah lagi pada album ini Ahmad Dhani sudah memiliki label rekaman sendiri, jadi tidak ada campur tangan dari siapapun yang mempengarhi dan ikut serta secara langsung dalam membuat lirik lagu.

c. Sosial Budaya

Sama halnya dengan lagu *Dua Sejoli*, lirik lagu *Selir Hati* masih memandang bahwa perempuan adalah pihak yang lemah dan laki-laki mendominasinya dalam hal asmara. Ahmad Dhani dengan ideologinya sendiri seperti sudah latah dengan persepsi bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan harus menerima kodratnya tersebut. Jika dibandingkan dengan lagu *Dua Sejoli*, lagu *Selir Hati* ini terkesan lebih frontal karena menggunakan kata ‘selir’ yang juga berarti selingkuhan/simpanan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pengertian selir adalah perempuan yang tinggal bersama seorang laki-laki tanpa menjadi istrinya. Di Indonesia sendiri selir jarang sekali ditemukan, namun selir sering dikaitkan dengan poligami. Bentuk pernikahan poligami ini telah terbit sejak beribu-ribu tahun yang silam, hal ini dibuktikan dengan sistem kekeluargaan kerajaan-kerajaan kuno. Raja-raja kuno umumnya memiliki istri lebih dari seorang. Dalam kerajaan Jawa, seorang istri yang mempunyai tingkatan dan pengkat yang lebih tinggi dari para istri yang lain disebut permaisuri, sedangkan istri-istri yang lain hanya digunakan sewaktu-waktu saja, ia disebut sebagai selir (Rabbani, 2009:84).

Meskipun di Indonesia tidak begitu familiar dengan selir, namun terkadang selir juga sering disamakan dengan perempuan yang dinikahi secara tidak resmi, atau yang biasa dikenal dengan nikah siri. Nikah siri di Indonesia merupakan fenomena yang sering dijumpai, bukan hanya terjadi pada kalangan bawah, namun juga kalangan menengah ke atas telah melakukan praktik nikah siri yang diselewengkan oleh beberapa pihak, yang kemudian akhirnya merugikan salah satu pihak, yaitu kaum perempuan.

Nikah siri dalam arti katanya rahasia atau nikah yang dirahasiakan. Di kalangan masyarakat sering disebut sebagai nikah agama, karena sah secara agama. Waktu itu para ulama Indonesia sepakat untuk mencatatkan perniakahn secara formal dalam pencatatan negara. Namun, negara tidak memungkiri keabsahan perniakahan yang tidak dicatatkan melalui KUA

selama pernikahan tersebut dipandang sah secara hukum agama seperti yang diterangkan dalam Pasal 2 Ayat (2) yang disusun secara generik dengan Pasal 2 Ayat (1) yang berbunyi "Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu." Oleh karena itu, di Indonesia nikah siri diyakini sebagai pernikahan yang tidak diketahui orang banyak, dan tidak dicatat di Kantor Urusan Agama (KUA), namun tetap sah karena sesuai dengan hukum fikih pernikahan dalam islam. Namun secara administrasi negara pernikahan ini melanggar aturan yang berlaku (Mukhotib, 2002:3).

Pernikahan siri melahirkan persoalan baru, dimana yang menanggung akibatnya lagi-lagi adalah perempuan, perempuan yang dirugikan. Fakta dalam masyarakat menunjukkan banyak kasus penyelewengan yang terjadi akibat pernikahan siri. Seorang perempuan yang nikahi secara siri akan ditinggal begitu saja bilamana suami sudah tidak berkehendak lagi atas dirinya karena suaminya merasa perniakahan tidak dicatat di kantor KUA. Akibatnya, ketika perempuan hendak menuntut sesuatu atas perlakuan suaminya tudak ada satupun bukti tertulis yang bisa digunakan (Mukhotib, 2002:4).

Beberapa masalah yang muncul akibat dari nikah siri antara lain, suami dengan mudah melakukan poligami, tidak memberi nafkah bulanan kepada istri, pihak laki-laki dapat dengan mudah menyangkal dari anak yang telah dilahirkan dengan perempuan yang dinikahi secara siri, jika terjadi perceraian penyelesaian harta bersama pun menjadi tidak jelas.

Data dari hasil jajak pendapat yang dilakukan oleh harian Jawa Pos, 22 September 2000 (dalam Setiawati, 2005:7) menunjukan 90,9 persen dari 430 responden menganggap bahwa dalam nikah siri, yang banyak dirugiakan adalah pihak perempuan. Sebanyak 36,9 persen responden menyatakan bahwa perempuan berada pada posisi yang lemah dan tidak berdaya untuk menuntut haknya. Sebanyak 28,7 persen responden lainnya mengemukakan bahwa perempuan dirugikan karena statusnya tidak jelas dan anak yang dilahirkan sulit memperoleh pengakuan dari ayahnya, karena tidak ada bukti memperoleh hitam di atas putih dari pernikahan itu.

Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya pihak perempuan juga sadar bahwa nikah siri termasuk bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Tampak dengan jelas bahwa dalam nikah siri hak-hak perempuan sebagai istri tidak dilindungi oleh hukum. Secara psikologis, pihak perempuan juga menderita karena pernikahan yang tidak resmi itu membuat dirinya diabaikan bahkan jika laki-laki tidak mengakui pernikahannya dan tidak mengakui anaknya yang dihasilkan dari nikah siri. Nikah siri dari segi ekonomi juga lagi-lagi membuat perempuan dalam posisi yang dirugikan, karena perempuan dan anaknya dari hasil nikah siri tidak mendapatkan hak secara administratif untuk mendapatkan nafkah dan warisan.

Praktik-praktik nikah siri masih banyak terjadi di kalangan masyarakat sampai sekarang, diantaranya yang sempat menghebohkan media adalah pada tahun 2012 yaitu kasus nikah siri Aceng Fikri, mantan

Bupati Garut dengan Fanny Octora yang terkenal dengan skandalnya yaitu perceraian via sms, selain itu pencipta lagu *Selir Hati* yaitu Ahmad Dhani juga sempat diberitakan secara heboh karena menikah secara siri dengan Mulan Jameela.

D. Analisis Lirik Lagu *Wonder Woman*

Lagu *Wonder Woman* merupakan lagu yang diciptakan oleh Ahmad Dhani pada tahun 2008 yang kemudian dinyanyikan oleh Mulan Jameela dalam album pertamanya yang bertajuk *Mulan Jameela*. Lagu ini menceritakan tentang kehidupan cinta seorang perempuan yang seringkali disakiti oleh kekasihnya. Namun berbeda dengan judulnya yang merepresentasikan *Wonder Woman* yang artinya perempuan tangguh, isi dalam lirik lagu ini malah sebaliknya.

Pada sub bab ini, peneliti akan membedah lirik lagu Selih Hati menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, dimana penelitian ini akan membedah lirik lagu melalui 3 dimensi yaitu, dimensi teks, discourse practice, dan sosiocultural practice.

1. Analisis Teks Lirik Lagu *Wonder Woman*

WONDER WOMAN

Kamu tipu aku lagi mungkin sudah ke seribu kali
Tak tahu kapan akan berakhir segala penyiksaan ini
Kamu tampar aku lagi dengan penyakit lamamu
Semakin lama aku pun bisa menjadi benar benar gila

Reff :
Aku bukan wonder women mu
Yang bisa terus menahan rasa sakit karena mencintaimu
Hatiku ini bukanlah hati yang tercipta dari besi dan baja
Hatiku ini bisa remuk dan hancur

Kamu paksa aku menerima cintamu lagi
Dengan segala tingkah lakumu yang membuatku bingung
Kamu tahan aku dengan logikamu lagi
Kau pikir aku akan mencair dengan rayuanmu

(Wonder Woman, 2008)

a. Analisis pada Judul Wacana

Pemilihan kosakata pada judul lagu yaitu *Wonder Woman* adalah representasi dari tokoh pahlawan super yang pertamakali muncul dalam serial DC Comic. Tidak seperti pahlawan super lain yang berjenis kelamin laki-laki, *Wonder Woman* adalah super hero perempuan pertama yang muncul dalam daftar super hero dunia. Namun *Wonder Woman* bukanlah *Wonder Woman* yang sesungguhnya melainkan kiasan yang berarti perempuan yang tangguh dan kuat. Predikat *Wonder Woman* sering digunakan untuk menyebut perempuan yang tahan banting layaknya seorang laki-laki. Bentuk partisipan dalam lirik lagu ini adalah menceritakan dari sudut pandang pihak perempuan.

b. Analisis dalam Anak Kalimat

Pemilihan kosakata

Teks yang terdapat pada lirik lagu *Wonder Woman* karya Ahmad Dhani terdapat pemilihan kosakata yang menunjukan wacana patriarki yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Seperti yang sudah pernah dijelaskan, patriarki terjadi ketika adanya relasi yang timpang antara yang mendominasi dan yang didominasi, dimana yang mendominasi mengontrol yang didominasi. Biasanya ini terjadi terhadap ekspresi gender dimana yang mendominasi adalah kaum-kaum maskulin (superior) sedangkan yang didominasi adalah kaum-kaum feminine (inferior). Berikut adalah pemilhan kosakata yang menonjol dalam lirik lagu tersebut :

- ✓ **Seribu kali,** berulangkali dilakukan.
- ✓ **Penyiksaan,** menyakiti perasaan.
- ✓ **Penyakit lama,** kebiasan buruk yang sudah sejak lama dimiliki.
- ✓ **Benar-benar gila,** tidak kuat menghadapi sakit hati yang terlalu dalam.
- ✓ ***Wonder Woman*,** perempuan yang tangguh dan kuat.
- ✓ **Besi dan baja,** kuat dan kokoh.
- ✓ **Remuk dan hancur,** sakit hati.
- ✓ **Mencair,** percaya akan rayuan.
- ✓ **Rayuan,** bujukan yang berisi kalimat-kalimat penggoda.

c. Analisis pada Kombinasi Antar Kalimat

Koherensi

Dalam sebuah wacana, penulis biasanya membuat abstraksi bagaimana fakta-fakta yang saling terpisah dan tercerai-berai digabungkan hingga menjadi suatu kisah yang dapat dipahami oleh khalayak. Gabungan antar anak kalimat ini akan membentuk koherensi, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain sehingga kalimat mempunyai arti. Bagian ini akan membahas bentuk koherensi yang terdapat pada lirik lagu *Wonder Woman*.

(bait 1)
***br*^{1}** *Kamu tipu aku lagi mungkin sudah ke seribu kali*
***br*^{2}** *Tak tahu kapan akan berakhir segala penyiksaan ini*
***br*^{3}** *Kamu tampar aku lagi dengan penyakit lamamu*

***br*[4]** *Semakin lama aku pun bisa menjadi benar benar gila*

Bait pertama tersebut menjelaskan tentang tokoh utama yang sedang mencurahkan isi hatinya. Ahmad Dhani menceritakan tokoh utama dalam lirik lagu ini bahwa si ‘aku’ disakiti oleh seorang lak-laki yang selama ini ia cintai. ‘Aku’ sudah benar-benar merasakan sakit yang begitu dalam hingga Ia tidak bisa bertahan lagi. Dalam kalimat yang terangkai dalam bait pertama tersebut tidak ditemukan bentuk koherensi.

(bait ke-2)
***br*[5]** *Aku bukan wonder women mu*
***br*[6]** *Yang bisa terus menahan rasa sakit karena mencintaimu*
***br*[7]** *Hatiku ini bukanlah hati yang tercipta dari besi dan baja*
***br*[8]** *Hatiku ini bisa remuk dan hancur*

Bait tersebut adalah reffrain dari lagu *Wonder Woman* dimana bait ini sering diulang pengucapannya. Bait ini menggambarkan curahan hati si ‘aku’ yang sudah tidak tahan lagi karena terus disakiti oleh kekasihnya. Si ‘aku’ juga mengakui bahwa dirinya bukan perempuan tangguh dan kuat seperti *Wonder Woman*, sama seperti perempuan lain yang hatinya bisa merasakan sakit.

Dalam bait bentuk koherensi terdapat pada br5 dan br6 yang membetuk kalimat sebagai berikut : *Aku bukan wonder women mu* ***y****ang bisa terus menahan rasa sakit karena mencintaimu.* Bentuk koherensi yang terdapat pada kalimat tersebut adalah koherensi elaborasi atau penjelas dengan kata ‘yang’ sebagai kata penghubung. Koherensi ini berfungsi untuk memperinci atau memperkuat pernyataan pada anak kalimat sebelumnya.

(bait ke-3)
br[9] *Kamu paksa aku menerima cintamu lagi*
br[10] *Dengan segala tingkah lakumu yang membuatku bingung*
br[11] *Kamu tahan aku dengan logikamu lagi*
br[12] *Kau pikir aku akan mencair dengan rayuanmu*

Bait tersebut masih menceritakan curahan hati si ‘aku’ yang disakiti oleh kekasihnya. Diceritakan dalam bait tersebut bahwa kekasihnya ingin si aku menerima cintanya lagi namun si aku tidak mau dan sudah tidak termakan rayuan gombalnya lagi karena kepercayaannya yang sudah hancur karena terlalu sering disakiti.

Dalam bait tersebut terdapat bentuk koherensi yang terdapat pada br9 dan br10 yang berbunyi : *Kamu paksa aku menerima cintamu lagi dengan segala tingkah lakumu yang membuatku bingung.* Bentuk koherensi yang terdapat pada kalimat tersebut adalah koherensi elaborasi atau penjelas dengan kata ‘yang’ sebagai konjungsi atau kata penghubung. Koherensi ini berfungsi untuk memperinci atau memperkuat pernyataan pada anak kalimat sebelumnnya.

d. Analisis dalam Rangkaian Anak Kalimat

Lagu berjudul *Wonder Woman* ini terdapat 3 bait serta 12 baris yang di dalam tentu mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Ahmad Dhani selaku pencipta lagu. Dari beberapa susunan kata dan kalimat, terdapat beberapa bait yang menonjol dalam lirik lagu ini, bait tersebut merupakan inti yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Dalam sebuah lagu, biasanya ada bagian yang disebut reff atau chorus. Reff atau

refrain merupakan bagian inti dalam sebuah lagu, biasanya bagian ini adalah bagian yang paling ditunggu-tunggu. Refrain juga memudahkan pendengarnya mengingat sebuah lagu. Kadang-dakang refrain dipakai sebagai judul lagu. Refrain bisa membuat pendengar semakin hanyut terbawa emosi dari judul lagu yang diciptakan (Widyaswara, 2009:62). Jadi sebagian penulis lagu biasanya lebih menekankan isi dalam lagu pada bagian refrain.

Seperti halnya lagu pada umumnya lagu *Wonder Woman* juga memiliki refrain dimana kalimat dalam refrain tersebut juga bisa dikatakan sebagai inti dari lagu tersebut. Refrain itu berbunyi :

br^{5} *Aku bukan wonder women mu*
br^{6} *Yang bisa terus menahan rasa sakit karena mencintaimu*
br^{7} *Hatiku ini bukanlah hati yang tercipta dari besi dan baja*
br^{8} *Hatiku ini bisa remuk dan hancur*

Bait tersebut merupakan bagian yang paling menonjol dalam lagu *Wonder Woman* karena bait tersebut sering diulang-ulang mengucapannya. Bait tersebut juga mengungkap tema yang diangkat sang pencipta lagu untuk lagu *Wonder Woman* yaitu tentang sakit hati.

e. Relasi dan Identitas

Dari tiga bait dan dua belas baris pada lirik lagu *Wonder Woman* hampir semua bait menampilkan aktor partisipan. Di semua bait dijelaskan tentang hubungan antara dua aktor partisipan yang diceritakan pada lirik lagu tersebut. Aku disini bertindak sebagai tokoh utama yang berjenis kelamin perempuan sedangkan ‘kamu’ disini sebagai tokoh kedua yang

diceritakan oleh tokoh utama yang berjenis kelamin laki-laki. Jadi lagu ini mengambil perempuan sebagai sudut pandang utama.

Sedangkan identitas yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu *Wonder Woman*, yaitu Ahmad Dhani memposisikan diri diluar dari tokoh utama maupun tokoh kedua dalam lagu ini. Hal ini dikarenakan Ahmad Dhani memang sengaja menciptakan lagu bukan untuk dirinya namun menceritakan kehidupan asmara orang lain. Sedangkan dalam lagu ini tidak ada bentuk intertekstualitasnya karena Ahmad Dhani memuat teks lirik ini secara kilat dengan hanya mencocokan dengan musik yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa Ahmad Dhani hanya mengandalkan apa yang ada di *mindset*-nya dan kepercayaan yang selama ini dianutnya saja.

2. Analisis Lirik Lagu *Wonder Woman* dalam Praktik Wacana

Dalam menciptakan teks lagu, Ahmad Dhani dikenal dengan sosok yang cerdas dan gamblang dalam menyampaikan isi pesannya. Ahmad Dhani pun tidak pernah merasa kesulitan dalam menggarap lagu-lagunya. Ia mengakui bahwa lirik-lirik lagunya adalah hasil dari pengalaman pribadinya sendiri dan terkadang pengalaman orang lain. “Saya mencatat dan menyimpannya. Ketika membuat lagu, dokumen itu saya buka lagi. Kadang, saya tertegun sendiri, kok bisa menyatukan kata-kata seperti itu,” ungkap Ahmad Dhani (Newsmusik, 2001:15).

Tak jarang Ahmad Dhani dalam proses pembuatan lagu Ia terlebih dahulu menciptakan musiknya, kemudian selanjutnya Ahmad Dhani membuat lirik lagunya secara dadakan. “Kadang-kadang musik udah dibikin ya di studio bikin

lirik. Ya banyak spontan dari lagu-lagu bikin itu 50% spontan. Bikin lagunya bukan menit lagi tapi detik," kata Ahmad Dhani (http://hot.detik.com/main-stage/3038196/ diakses pada tanggal 16 Juli 2016)

Wonder Woman adalah salah satu lagu yang paling cepat proses pembuatan liriknya. Mulan Jameela sebagai penyanyi sekaligus orang yang ikut serta membantu proses pembuatan teks lagu juga mengaku bahwa lirik lagu *Wonder Woman* baru dibuat ketika akan memasuki dapur rekaman. "Lagu *Wonder Woman* itu liriknya bikin bareng-bareng jadi pas rekaman aku bilang liriknya enaknya begini nih atau begitu," ucap Mulan (http://hot.detik.com/main-stage/3038196/ diakses pada 16 Juli 2016).

Pembuatan lirik lagu gaya dadakan Ahmad Dhani ini membuktikan bahwa lirik lagu *Wonder Woman* dibuat berdasarkan apa yang ada dalam *mindset* Ahmad Dhani. Apalagi terdapat perbandingan terbalik pada judul lugu dengan isi lirik lagu. Pada judul lagu yaitu *Wonder Woman* merepresentasikan perempuan tangguh dan kuat namun isi berbanding kebalik dengan isi teks lagu tersebut yang malah menceritakan bahwa si tokoh utama bukanlah *Wonder Woman*, si perempuan adalah tokoh yang lemah karena terus tertipu oleh laki-laki.

Penggambaran sosok perempuan yang Ahmad Dhani citrakan dalam lirik lagu ini adalah representasi dari sosok Mulan Jameela yang juga menyanyikan lagu ini. Hal ini disampaikan oleh Ahmad Dhani secara langsung. Dalam sebuah siaran di youtube Dedy Corbuzier bertanya kepada Ahmad Dhani kenapa memilih Mulan Jameela yang pada akhirnya dinikahi secara siri. Ahmad Dhani pun mengaku bahwa Ia jatuh cinta pada Mulan karena Mulan adalah sosok yang

perempuan yang lemah dan rapuh. “Sebagai laki-laki kuat, bukan memilih wanita yang lemah, engga tega sama yang lemah. Engga tega,” tutur Ahmad Dhani (https://youtu.be/HLWTGH_0aXI diakses pada tanggal 18 Juli 2016).

Hal itu membuktikan bahwa Ahmad Dhani menganggap Mulan sebagai sosok perempuan yang lemah dan tidak bisa menjadi *Wonder Woman* karena tidak sanggup untuk merasakan sakit hati terus dikhianati oleh laki-laki. Ahmad Dhani juga menganggap bahwa dirinya adalah sosok yang kuat. Hal itu yang membuat Ahmad Dhani merasa kasihan dengan Mulan dan akhirnya menikahinya.

Sedangkan dari segi konsumsi teks, peneliti telah melakukan wawancara dengan anggota Laskar Badawi bernama Achmad Almakrodi sebagai narasumber. Ia mengatakan bahwa isi dari lirik lagu *Wonder Woman* menceritakan tentang perempuan yang disakiti oleh laki-laki karena laki-laki itu memang memiliki sifat yang jahat. Perempuan dalam urusan asmara tidak menginginkan apa-apa, perempuan hanya tidak mau disakiti hatinya apalagi dalam urusan asmara.

> Sudah menjadi kodratnya bahwa perempuan adalah makhluk yang harus diperlakukan sebaik mungkin karena perempuan adalah makhluk yang lemah. Perempuan itu nggak mau di-PHP-in (Pemberian Harapan Palsu), tapi masih banyak laki-laki yang mempermainkan perempuan. Padahal perempuan itu nggak seperti wonder woman yang tahan banting.” (Achmad Almakrodi, wawancara pribadi pada tanggal 15 Juli 2016)

Hal ini membuktikan bahwa Ahmad Dhani dalam menciptakan lirik lagu tidak hanya untuk media hiburan saja namun secara tidak langsung lirik lagu ini menyebarkan doktrin-doktrin bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah khususnya dalam urusan asmara.

3. Analisis Lirik Lagu *Wonder Woman* dalam Praktik Sosial Budaya

a. Situasional

Pada aspek situasional ini lirik lagu *Wonder Woman* menganalisis lirik lagu bukan hanya dari segi teks saja, namun aspek-aspek lain seperti dalam keadaan apa teks ini diproduksi, apakah sebuah teks berpengaruh atau dipengaruhi oleh kondisi yang mengacu pada waktu dan suasana tertentu. Dalam hal ini aspek situasional melihat konteks peristiwa yang terjadi saat sebuah teks diciptakan.

Lagu *Wonder Woman* ini dinyanyikan oleh Mulan Jameela dimana sebelumnya Mulan adalah personel dari duo group bernama Ratu. Sebelum berkarir solo, Mulan adalah rekan duet dari Maia Estianty yang dahulu merupakan istri Ahmad Dhani. Pada masa jaya group Ratu, Mulan dan Maia merupakan salah satu musisi perempuan yang lagu-lagunya terkenal dengan gerakan emansipasi perempuan, dimana lirik-liriknya lebih merepresentasikan perempuan sebagai makhluk yang kuat dan lebih mendominasi daripada laki-laki. Seperti contohnya dalam lagu yang berjudul Lelaki yang Ku Mau dimana lirik lagu tersebut menceritakan penolakan cinta seorang perempuan terhadap laki-laki karena laki-laki itu bukan sosok yang diinginkan dari perempuan itu. Lagu lain dari group Ratu yang merepresentasikan perempuan sebagai sosok yang tangguh adalah pada lirik lagu Ratu Sejagad. Lirik lagu tersebut menceritakan tentang kepercayaan diri seorang perempuan.

Namun setelah memutuskan untuk berkarir secara solo, Mulan lebih sering menyanyikan lagu dengan lirik yang berisi penderitaan seorang perempuan yang disakiti oleh laki-laki, seperti contohnya Lagu Sedih, Sakit Minta Ampun, dan Wonder Woman.

Wonder Woman adalah lagu kedua yang Ahmad Dhani ciptakan untuk Mulan Jameela yang sekarang menjadi istri sirinya. Lagu itu diciptakan pada tahun 2008. Dalam proses pembuatan lagu Ahmad Dhani mengaku bahwa sebelumnya Ia sudah memiliki musiknya namun belum ada liriknya. Lirik tersebut kemudian digarap bersama dengan Mulan Jameela saat proses rekaman. Jadi bisa disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut dibuat secara dadakan. Situasi yang unik dalam kehidupan pribadi Ahmad Dhani saat menciptakan lagu ini adalah saat itu Ahmad Dhani sedang digosipkan memiliki hubungan gelap dengan Mulan Jameela.

Awalnya baik Ahmad Dhani mapun Mulan tidak mengakui bahwa ada hubungan khusus diantara keduanya. Namun belum lama sebelum lagu itu diciptakan Ahmad Dhani terlebih dahulu cerai dengan istrinya yaitu Maia Estianty yang dulunya merupakan teman duet Mulan. Hal ini mungkin berpengaruh terhadap pola pikir Ahmad Dhani dalam menciptakan lirik lagu *Wonder Woman*.

b. Institusional

Lagu *Wonder Woman* adalah lagu bertemakan cinta. Dalam pembuatan teks lagu tersebut Ahmad Dhani tidak ada campur tangan

pengaruh dari pihak eksternal. *Wonder Woman* diciptakan bedasarkan kisah seorang perempuan yang pernah diketahui oleh Ahmad Dhani dan sudah dijelaskan pada level analisis praktik wacana.

c. Sosial Budaya

Banyaknya pihak yang menganggap perempuan adalah makhluk yang lemah membuat praktik patriarki di Indonesia tetap eksis. Hal ini membuat ruang gerak perempuan terkekang karena dianggap lemah dan tidak mampu menopang beban yang berat. Bukan hanya dalam urusan asmara yang digambarkan pada lirik lagu *Wonder Woman*, bahkan perempuan juga dimarginalkan posisinya dalam berbagai sektor seperti rumah tangga.

Secara ideal masih terdapat anggapan bahwa peran utama wanita ada di sekitar rumah tangga dan tugas-tugas domestik. Aktivitas perempuan dalam sektor lain, seperti sektor produksi dianggap sebagai tugas sekunder. “Kewanitaan” atau “feminitas” perempuan ditentukan oleh peran mereka di sektor-sektor domestik. Seorang perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik, tanpa mengharapkan imbalan, prestise, serta kekuasaan (Abdullah, 1997:91).

Tidak hanya itu, budaya patriarki juga masih sangat kental dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, hukum dan terlebih lagi dalam budaya,

keadaan ketimpangan, asimetris dan subordinatif terhadap perempuan tampak sangat jelas. Dalam kondisi seperti itu proses marjinalisasi terhadap perempuan terjadi pada gilirannya perempuan kehilangan otonomi atas dirinya. Dampaknya adalah eksploitasi serta kekerasan terjadi pada kaum perempuan, baik di wilayah domestik maupun publik.

Dominasi laki-laki terhadap perempuan itu merupakan akibat dari pembagian pekerjaan secara seksual, dan keluarga adalah tempat dimana awal ideologi patriarki itu mulai dikenalkan dan konstruksi patriarki itu terjadi. Orang tua sebagai sosok panutan mengajarkan anak-anaknya dengan membagi pekerjaan secara seksual. Orang tua mengajarkan anak perempuan untuk menjadi "feminin" dengan mengajarkan masak, dan menyuruh anak perempuan untuk melakukan pekerjaan domestik seperti bersih-bersih rumah, sementara anak laki-laki diajarkan melakukan pekerjaan kasar seperti membetulkan genteng, menyetir mobil, dan lain sebagainya.

Setelah dewasa, semakin terada adanya aturan kultural dan sosial yang mempersempit wilayah gerak dan kebebasan menentukan pilihan-pilihannya. Bagi keluarga yang miskin, seringkali mendahulukan anak laki-laki untuk masuk ke sekolah formal sampai SLTA atau Perguruan Tinggi ketimbang anak perempuan. Alasannya mungkin terdengar klasik di telinga, bahwa anak laki-laki kelak akan memberi nafkah keluarga, sedangkan sepandai-pandainya perempuan toh akhirnya akan menjadi istri bagi laki-laki dan masuk dapur juga. Menurut Gerda Lerner, keluarga

memainkan peranan yang penting dalam masyarakat. Ia menulis, "Keluarga tidak hanya mencerminkan tatanan negara dan mendidik anak-anak untuk mengikutinya, ia juga menciptakan dan terus-menerus memperkuat tatanan itu," (Bhasin, 1997:11).

Sementara itu di lapangan kerja, selama ini yang dijadikan patokan adalah kinerja laki-laki, yang merupakan hasil akhir perpaduan daya pikir, kepribadian, kekuatan fisik, maupun gaya hidupnya. Yang kemudian terjadi, dalam kapasitas dan posisi yang sama, tenaga kerja perempuan dinilai kurang jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Akibatnya, gaji atau upah yang diterima perempuan pun lebih kecil. Terjadi pembedaan secara vertikal. Ini bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi boleh dikatakan di seluruh dunia (Siregar dkk, 2000:10).

Sementara itu di ranah politik, hampir semua lembaga politik dalam masyarakat, di semua tingkat, dominasi laki-laki, dari dewan desa sampai parlemen. Hanya ada segelintir perempuan di partai-partai atau organisasi-organisasi politik yang memutuskan nasib negeri kita. (Bhasin, 2000:13). Kemenangan PDI Perjuangan dalam Pemilu 1999, yang dipimpin Megawati, menimbulkan gejolak aneh dalam masyarakat. Karena risiko kemenangan dalam pemilu itu, antara lain akan mengantarkan ketua umumnya, yang berjenis kelamin perempuan, sebagai calon presiden Republik Indonesia. Berbagai legitimasi muncul mulai dari sistem kepolitikan, kapasitas pribadi, sampai pada alasan agama, yang semuanya

bertujuan menolak kemungkinan perempuan sebagai presiden (Muniarti, 2004:76).

E. Catatan Penutup

Penelitian analisis wacana kritis ini membantu peneliti untuk menganalisis sebuah teks pada lagu yang selama ini dianggap hiburan ternyata mengandung sebuah ideologi yang ingin dibangun oleh penciptanya yang kemudian menjadi doktrin-doktrin tertentu bagi penikmatnya. Dalam penelitian ini ada 3 buah lagu yang diteliti menggunakan analisis kritis model Norman Fairclough yaitu Dua Sejoli, Selir Hati, dan Wonder Woman. Ketiganya adalah lagu ciptaan Ahmad Dhani di tahadapan tahun yang berbeda. Analisis wacana kritis model Fairclough ini tidak hanya menganalisis lirik lagu bedasarkan dimensi teks saja, namun juga menganalisis melalui dimensi praktik kewacanaan dan dimensi praktik sosial budaya.

Pada tahap pertama yaitu analisis teks lirik lagu karya Ahmad Dhani diteliti bagaimana sebuah ideologi/perisitiwa yang dialami oleh seseorang/kelompok diwacanakan dalam teks. Sedangkan pada tahap kedua yaitu dalam dimensi praktik kewacanaan menganalisis bagaimana proses produksi dan konsumsi teks dalam ketiga lagu itu. Dalam proses produksi peneliti menemukan dan menganalisis tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses Ahmad Dhani memproduksi sebuah teks, sedangkan dalam konsumsi teks, peneliti mengkaji bagaimana pendapat para penikmat musik tentang lirik lagu karya Ahmad Dhani,

disini peneliti mewawancari fans club dari Dewa 19 yang diberinama Laskar Badawi.

Pada tahap terakhir yaitu praktik sosial budaya, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah teks dipengaruhi atau bahkan mempengaruhi kehidupan sosial budaya khususnya di Indonesia. Melalui ketiga tahap itu peneliti dapat melihat bagaimana sebuah wacana yang ingin dibangun oleh Ahmad Dhani dalam lagu Dua Sejoli, Selir Hati, dan Wonder Woman.